

Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al- Qur'an

by Ahmad Zain Sarnoto

Submission date: 19-Nov-2022 08:37PM (UTC-0600)

Submission ID: 1958920810

File name: s_Al-Qur_an_Lingkungan_Pendidikan_Dalam_Perspektif_Al-Qur_an.pdf (366.63K)

Word count: 3709

Character count: 23975

PENGANTAR STUDI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN: LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Ahmad Zain Sarnoto¹

ABSTRAK

Kajian ini untuk mengetahui bagaimana lingkungan Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an, tentu saja melalui isyarat dalam beberapa ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun lingkungan Pendidikan tidak disinggung secara langsung dalam al-Qur'an, akan tetapi al-Qur'an juga menyinggung dan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai tempat sesuatu. Dalam Pendidikan lingkungan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dan mendukung pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan yang baik akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Begitu juga sebaliknya, lingkungan kurang baik akan memberikan dampak negatif terhadap anak. Penelitian ini termasuk penelitian library research dengan pendekatan reflektif thinking. Dalam beberapa isyarat ayat-ayat Al-Qur'an dapat di pahami bahwa adanya lingkungan Pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Jika di telaah setidaknya terdapat lima (5) lingkungan pendidikan dalam proses pembelajaran manusia yang terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu keluarga, madrasah/sekolah, masjid, masyarakat dan alam.

Kata Kunci: Lingkungan Pendidikan, Perspektif, Al-Qur'an;

Pendahuluan

Dalam melaksanakan proses pendidikan, lingkungan sangat berperan mendukung terselenggaranya pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.(Sarnoto 2016) Dalam sistem pendidikan Islam, lingkungan harus diciptakan dengan karakteristik dari pendidikan Islam itu sendiri, yaitu menjadikan manusia yang bertauhid kepada Allah SWT.

Dalam kajian khasanah pendidikan, lingkungan sering disamakan dengan lembaga pendidikan.(Sarnoto and Gunadi 2013) Demikian juga dalam kajian pendidikan Islam, keberadaan lingkungan pendidikan mendapat perhatian yang serius. Dalam kajian ini mencoba menjelaskan secara eksplisit isyarat dalam al-Qur'an adanya lingkungan Pendidikan. Kajian ini untuk memahami lebih jelas hakikat lingkungan pendidikan yang digali dari isyarat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang mempengaruhi perkembangan hidup manusia mencakup segala material dan stimulus di dalam diri atau di luar diri manusia, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural.

Pengertian lingkungan secara harfiah adalah segala sesuatu yang

¹ Dosen Tetap Program Pascasarjana PTIQ Jakarta, email: ahmadzain@ptiq.ac.id

mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa non-fisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi. (Nata 2013)

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh mana seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan itu tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang, karena bisa saja malah merusak perkembangannya. (Daradjat 2009)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan meliputi segala kondisi fisiologis manusia, seperti gizi, syaraf, peredaran darah, pernafasan, dan sebagainya, kondisi psikologis manusia, mencakup segenap stimulus yang diterima manusia sejak dalam masa prenatal, kelahiran, sampai mati. Kondisi sosial cultural meliputi interaksi dan kondisi yang bersifat social, adat istiadat, dan juga kondisi alam sekitarnya.

Di dalam Al-Qur'an Allah Swt memerintahkan agar manusia memberikan perhatian pada lingkungannya, seperti tentang kejadian bumi, gunung-gunung dan onta-onta. Firman Allah Swt dalam Surat al-Ghasyiyah ayat 17-20

Artinya: (17). Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, (18). dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (19). dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (20). dan bumi bagaimana ia dihamparkan?

Dalam Al-Qur'an tidak dikemukakan penjelasan tentang lingkungan pendidikan Islam, kecuali lingkungan pendidikan yang terdapat dalam praktek sejarah yang digunakan sebagai tempat terselenggaranya pendidikan, seperti masjid, rumah, sanggar para sastrawan, madrasah, dan universitas. Meskipun lingkungan seperti itu tidak disinggung secara langsung dalam Al-Qur'an, akan tetapi Al-Qur'an juga menyinggung dan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai tempat sesuatu. Seperti dalam menggambarkan tentang tempat tinggal manusia pada umumnya, dikenal istilah al-qaryah (Daradjat 2009) yang diulang dalam Al-Qur'an sebanyak 54 kali. Semua ini menunjukkan bahwa lingkungan berperan penting sebagai tempat kegiatan bagi manusia, termasuk kegiatan pendidikan Islam

Ditinjau dari pengaruhnya terhadap peserta didik, Abdurrahman Saleh membagi lingkungan Pendidikan menjadi tiga, yaitu lingkungan yang berpengaruh positif, lingkungan yang berpengaruh negative, dan lingkungan yang berpengaruh netral. (Saleh 1989)

Sementara M. Ngalim Purwanto, membagi lingkungan Pendidikan menjadi tiga, yaitu lingkungan alam/luar atau external environment, lingkungan dalam atau

internal environment, dan lingkungan sosial atau social environment.(Purwanto 2003)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini masuk kategori jenis penelitian kepustakaan atau library research dengan sumber data berupa buku, jurnal dan karya yang lain dan sering disebut dengan teknik studi dokumentasi. Maksudnya adalah untuk menemukan jawaban dari tujuan penelitian, penulis mengumpulkan data dari buku, jurnal dan ilmiah lain.

Penelitian dengan pendekatan tersebut sejalan dengan pendapat Mestika Zed yang menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan atau library research adalah penelitian yang kajiannya dilaksanakan dengan menelaah dan menelusuri berbagai literatur, buku atau karya ilmiah.(Zed 2008)

Pembahasan

Lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, sebab lingkungan pendidikan tersebut berfungsi menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara aman, nyaman, tertib, dan berkelanjutan. Dengan suasana seperti itu, maka proses pendidikan dapat diselenggarakan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan

Pada periode awal, umat Islam mengenal lingkungan atau lembaga pendidikan berupa kutab yang mana di tempat ini diajarkan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an lalu diajarkan pula ilmu Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya. Begitu di awal dakwah Rasulullah Saw, ia menggunakan rumah Arqam sebagai institusi pendidikan bagi sahabat awal (assabiqunal awwalun).

Dalam beberapa isyarat ayat-ayat Al-Qur'an dapat di pahami bahwa adanya lingkungan Pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Jika di telaah setidaknya terdapat lima (5) lingkungan pendidikan dalam proses pembelajaran manusia yang terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu keluarga, madrasah/sekolah, masjid, masyarakat dan alam;

1. Lingkungan Keluarga

Dalam pendidikan Islam, keluarga memiliki peran yang sangat penting. Keluarga sebagai lingkungan pertama dalam proses pembelajaran dan pembentukan sikap kepribadian anak. Orang tua bertindak sebagai pendidik, dan anak sebagai anak didik. Oleh karena itu, keluarga mesti menciptakan suasana yang edukatif sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang ideal sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama tempat anak mendapatkan pendidikan. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orangtuanya dan anggota yang lain). Karena besarnya peran keluarga dalam pendidikan, Sidi Gazalba seperti yang dikutip Ramayulis, mengkategorikan keluarga sebagai lembaga pendidikan primer, terutama untuk masa bayi dan masa kanak-kanak sampai usia sekolah.(Ramayulis 2006)

Dalam Al-Qur'an kata keluarga ditunjukkan oleh kata ahl, 'ali, dan 'asyir, namun tidak semua kata tersebut berkaitan dengan makna keluarga, seperti kata ahl al-kitab, ahl al-injil, ahl al-madinah. Kata ahl dalam Al-Qur'an terdapat pada 127 tempat yang termuat dalam 37 surat.(Al-Asfahany 1971) . antara lain: Firman Allah Swt QS. Al- Syu"ara (26) ayat 169 yang Artinya: (Luth berdoa): "*Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan*". (QS. Al- Syu"ara (26) :169)

Menurut M. Qurays Shihab, keluarga adalah sekolah tempat putra-putri belajar. Dari keluargalah mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang, ghirah (kecemburuan positif) dan sebagainya. Dari kehidupan berkeluarga, seorang ayah dan suami memperoleh dan memupuk sifat keberanian dan keuletan sikap dan upaya dalam rangka membela sanak keluarganya dan membahagiakan mereka pada saat hidupnya dan setelah kematiannya. (Shihab 1994)

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak sekali ayat-ayat yang berhubungan dengan lingkungan khususnya lingkungan keluarga ini. Al-Qur'an memerintahkan agar menjaga keluarga dari api neraka sebagaimana yang di sebutkan dalam Al-Qur'an Surat al-Tahrim (66) ayat 6. Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. Al-Tahrim : 6)

Menurut Wahbah Zuhaili dalam tafsirnya menyatakan bahwa cara memelihara diri dengan senantiasa berada dalam ketaatan, dan meninggalkan perbuatan maksiat. Sedangkan memelihara keluarga adalah dengan memberikan pendidikan.(Zuhaili n.d.)

Sementara Hasby Ash-Shiddieqy, berpendapat bahwa yang dimaksud memelihara anak dari api neraka adalah dengan memberikan kepada anak pelajaran tentang akhlak dan menjaganya dari bergaul dengan orang yang buruk pekertinya.(Ash-Shiddieqy 1998)

Lingkungan keluarga sebagai tempat Pendidikan pertama dan primer,(Ramayulis 2006) karena mendidik anak-anak dalam rumah tangga muslim merupakan permasalahan utama yang dibicarakan oleh Islam, bahkan sangat penting bagi masa depan umat Islam. Mereka adalah anak-anak yang harus dididik dengan sungguh-sungguh dan cermat.(Sarnoto 2016) Mendidiknya untuk selalu konsekuen, menjelaskan yang halal dan haram, menggambarkan batasan-batasan kehidupan dalam Islam, serta bermoral baik dan beretika luhur.(Mahmud 2000)

Lingkungan Pendidikan keluarga sangat berperan membentuk karakter anak-anak ke depan, mengingat nilai-nilai yang ditanamkan oleh seorang ibu di dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak dan pemikiran anak di masa akan datang. (Santoso 2011)

2. Lingkungan Madrasah atau Sekolah

Madrasah atau Sekolah adalah lembaga pendidikan formal, yang juga turut menentukan pembentukan kepribadian anak didik. Madrasah/sekolah bisa disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik anak setelah keluarga. Lingkungan madrasah/sekolah merupakan lingkungan tempat peserta didik menyerap nilai-nilai akademik termasuk bersosialisasi dengan guru dan teman sekolah

Iklim sekolah yang kondusif merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, antara lain lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib, serta ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik. (Mulyasa 2009)

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan agama di sekolah/ madrasah sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketenteraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Tidak diragukan lagi, bahwa agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan mungkar yang paling ampuh, pengendalian moral yang tiada taranya. Untuk membekali peserta didik diperlukan lingkungan sekolah yang agamis. (Darajat 1995)

Dalam al-Qur'an tidak terdapat kata yang secara langsung menunjukkan pada arti sekolah (madrasah). (Nata 2014) Akan tetapi jika dilihat dari akar kata madrasah (sekolah), dalam al-Qur'an dijumpai minimal 5 kali. Kata-kata *darasa* tersebut mengandung pengertian yang bermacam-macam, di antaranya:

1. (تَرَسَّتْ) berarti mempelajari sesuatu (Q.S. 6: 105)
2. (وَتَرَسُوا) mempelajari Taurat (Q.S. 7: 169);
3. perintah agar mereka (ahli kitab) menyembah Allah lantaran (تَتَرَسُونَ) mereka telah membaca al-Kitab (Q.S. 3: 79);
4. pertanyaan kepada kaum Yahudi apakah mereka memiliki kitab yang dapat dipelajari (تَتَرَسُونَ) (Q.S. 68: 37);
5. informasi bahwa Allah tidak pernah memberikan kepada mereka suatu kitab yang mereka pelajari (baca) (يَتَرَسُونَهَا) (Q.S. 34: 44).

Dari keterangan tersebut jelaslah bahwa kata-kata *darasa* yang merupakan akar kata dari madrasah terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan madrasah atau sekolah sebagai tempat belajar atau lingkungan pendidikan sejalan dengan isyarat dalam Al-Quran yang menganjurkan kepada umat manusia untuk terus mempelajari berbagai ilmu.

Di Indonesia terdapat beberapa nama Lembaga dan tingkat Pendidikan, secara umum terdapat Lembaga Pendidikan formal, non formal dan informal, Lembaga Pendidikan formal dapat dibedakan mulai RA/TK, SD/MI, MTs/SMP, MA/SMA/SMK jika pada kementerian Pendidikan jenjang di mulai.

3. Lingkungan Masjid

Di masjid terjadi proses pembelajaran yang di dalamnya ada guru, peserta didik, materi, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Sekolah atau madrasah, merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat membentuk kepribadian anak. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam mendidik anak. Hal ini cukup beralasan, mengingat bahwa sekolah merupakan tempat khusus yang formal bagi anak dalam menuntut berbagai ilmu pengetahuan.

Secara bahasa, masjid adalah tempat untuk bersujud, namun secara terminologi masjid diartikan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas ibadah dalam makna yang luas. (Wahyudiana 2002)

Secara bahasa, masjid berarti tempat sujud (Cyril Glasse, 2002: 262). Kata sujud, menurut Quraish Shihab, mengandung beberapa pengertian, misalnya pertama, pengakuan dan penghormatan kepada pihak lain (seperti sujudnya Malaikat kepada Adam seperti disebutkan dalam surat alBaqarah [2] ayat 30), kedua, kesadaran terhadap kekhilafan serta pengakuan atas kebenaran pihak lain (misalnya sujudnya para ahli sihir raja Fir'aun setelah Musa menunjukkan mukjizat dan mengalahkan sihir mereka Lihat QS Thaha [20] ayat 20). Ketiga, sujud berarti mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah/ sunatullah (misalnya sujudnya bintang-bintang, tetumbuhan dan sebagainya. Lihat Q.S. ar-Rahman [55] ayat 6). Dari beberapa arti tersebut bila dikaitkan dengan arti masjid, yaitu tempat sujud, maka bisa difahami bahwa maksud dari kata "sujud" adalah dalam arti luas. Sujud adalah aktivitas untuk mengakui keagungan Tuhan, menghormatinya, pengakuan atas kesalahan diri sendiri dan kebenaran-Nya, dan sujud juga berarti pernyataan ketundukan terhadap semua aturan-aturan Allah SWT

Menurut Quraish Shihab, fungsi masjid merujuk pada Q.S. an-Nur [24] ayat 36-37, yang intinya bahwa fungsi masjid adalah untuk bertasbih. Namun tasbih di sini bukan hanya dalam arti mengucapkan kata "subhanallah", melainkan lebih luas lagi, yaitu taqwa. (Shihab 1997)

Dengan demikian secara umum fungsi masjid adalah untuk melaksanakan ke-taqwa-an, di mana makna taqwa adalah "memelihara diri dari siksaan Allah, dengan menjalankan semua perintahNya dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala laranganNya berupa maksiat dan kejahatan" (Hasyim 2007). Dalam konsep Islam, taqwa sendiri merupakan predikat tertinggi, karena dia merupakan akumulasi dari iman, islam dan ihsan. (Ilyas 2002)

Pada masa awal sejarah Islam, masjid menjadi lembaga pendidikan utama. Pada saat itu masjid, dengan segala perlengkapannya yang ada dipergunakan sebagai sarana mendidik umat Islam. Inilah yang dilakukan Rasulullah SAW di masjid Nabawi. Rasulullah di masjid tersebut mendidik umat Islam dari segala umur dan jenis kelamin; dewasa, remaja, anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan.

Bagi orang dewasa, mereka memanfaatkan masjid untuk tempat belajar al-Quran, hadits, fikih, dasar-dasar agama, bahasa dan sastra Arab. Sementara bagi wanita, mereka mempelajari al-Quran, hadits, dasar-dasar Islam dan ketrampilan menenun atau memintal, dengan frekuensi seminggu sekali. Sementara anak-anak belajar di serambi masjid dengan materi al-Quran, agama, bahasa Arab, berhitung, ketrampilan berkuda, memanah dan berenang. (Idi and Sukarto 2006)

Menurut al-Nahlawy bahwa manfaat masjid sebagai lembaga pendidikan Islam, antara lain: (Al-Nahlawi 1979)

- 1) Mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah Swt.
- 2) Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga Negara Memberi rasa ketenteraman, kekuatan, dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, perenungan, optimisme, dan mengadakan penelitian

4. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang setelah keluarga dan sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal, memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Masyarakat dapat mempengaruhi individu dan proses pendidikan yang ada di sekitarnya. Ibn Qayyim mengemukakan istilah tarbiyah ijtimaiyah atau pendidikan dalam masyarakat. (Al-Hijazy 2001) Tarbiyah ijtimaiyah atau pendidikan dalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan individu yang saling mencintai dan saling mendoakan

Kata masyarakat selalu dideskripsikan sebagai kumpulan individu-individu manusia yang memiliki kesamaan, baik dalam karakteristik maupun tujuan. Menurut Al-Rasyidin hal ini boleh jadi, pengertian tersebut diambil dari kosa kata Bahasa Arab, yakni syaraka yang bisa bermakna bersekutu. (Al-Rasyidin 2008) Syirkah atau syarika yang bermakna persekutuan, perserikatan, perkumpulan, atau perhimpunan. Masyarakat yang bermakna persekutuan atau perserikatan.

Menurut An-Nahlawi, masyarakat juga memiliki tanggung jawab terhadap Pendidikan antara lain yaitu:

- a) Menyadari bahwa Allah S.W.T. menjadikan masyarakat sebagai penyeru kebaikan dan pelarang kemungkar/amar ma'ruf nahi munkar (Ali Imran [3]: 104);
- b) Masyarakat harus menganggap anak-anak sebagai anak sendiri atau anak saudaranya, sehingga perhatian terhadap anak-anak yang ada di lingkungan sebagaimana memperhatikan anak sendiri;
- c) Jika ada orang yang berbuat jahat, maka masyarakat turut

menghadapinya dengan menegakkan hukum yang berlaku, termasuk adanya ancaman, hukuman, dan kekerasan lain dengan cara yang terdidik;

- d) Masyarakat dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan bila ada lembaga atau proses pendidikan yang bertentangan dengan agama Islam
- e) Melakukan kerja sama yang utuh dengan lembaga pendidikan, karena masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu. (Al-Hijazy 2001)

Pendidikan dalam masyarakat boleh dikatakan merupakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Anak secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat.

Lembaga-lembaga di masyarakat dapat ikut serta melaksanakan pendidikan, seperti organisasi pemuda seperti remaja mesjid, karang taruna, KNPI. Organisasi kesenian, seperti sanggar tari, perkumpulan musik. Organisasi Keagamaan, Olah raga, dan sebagainya ikut membantu pendidikan dalam usaha membentuk kepribadian anak.

5. Lingkungan alam sebagai sumber belajar

Sebagai makhluk hidup, anak selain berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air, dan tanah. Manusia merupakan salah satu anggota di dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut

Lingkungan alam atau external environment, menurut Purwanto, ialah segala sesuatu yang ada di dunia yang bukan manusia yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan, dan sebagainya. (Purwanto 2003) Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang lingkungan alam. Di antaranya adalah dalam Surat An-Naml [27]: 61 "*...atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk mengkokohkannya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.*" (Q.S. An-Naml [27]: 61), dan surat An-Nahl [16]: 15, "*Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungaisungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk.*" (Q.S. An-Nahl [16]: 15), serta Surat Lukman [31]: 10 "*Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak*

menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang. dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.”

Dari beberapa ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan gunung yang berfungsi untuk memperkokoh bumi agar tidak guncang sehingga mengganggu kehidupan manusia. (Rahman 2000) Dalam Surat Lukman ayat 10 dijelaskan, bahwa dengan diciptakannya gunung juga memiliki banyak manfaat, misalnya akan mempengaruhi musim di daerah sekitarnya, menarik turunnya hujan, serta memberikan bahan-bahan mentah untuk keperluan lainnya. Dengan kata lain, apabila lingkungan alam guncang, iklim tidak stabil, dan bahan-bahan untuk keperluan hidup manusia tidak tersedia di alam, maka proses pendidikan tidak berjalan secara efektif. (Rahman 2000)

Adapun manfaat belajar dari lingkungan alam adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan lingkungan alam memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkritan dalam belajar.
- 2) Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.
- 3) Penggunaan lingkungan alam dapat menarik bagi anak.

Bahkan saat ini di Indonesia telah berkembang sekolah alam. Sekolah yang berusaha mengembangkan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya alam dalam berinteraksi pada pembelajarannya.

Penutup

Dari paparan di atas dapat disimpulkan Al-Qur'an memberikan isyarat-isyarat tentang lingkungan Pendidikan, Lingkungan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang mengitari kehidupan manusia baik fisik, seperti alam, jagad raya, dan segala isinya, maupun non fisik seperti sosial dan budaya, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Dalam proses Pendidikan sebagaimana dibahas di atas tentang isyarat ayat Al-Qur'an terdapat beberapa Lingkungan Pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah/madrasah maupun masyarakat. Lingkungan pendidikan sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, dan turut menentukan hasil dari proses Pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asfahany, Al-Raghib. 1971. *Mu'jam Mufradat Al-Fadzil Qur'an*. Beirut: Dar-al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Hijazy, Hasan bin Ali Hasan. 2001. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Nahlawi, Abd. Rahman. 1979. *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha*. Beirut: Dar al- Fikri.

- Al-Rasyidin. 2008. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ash-Shiddieqy, Hasby. 1998. *Al-Islam*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhamah.
- Hasyim, Ahmad Umar. 2007. *Menjadi Muslim Kafah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Idi, Abdullah, and Toto Sukarto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ilyas, Yunahar. 2002. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2000. *Pendidikan Ruhani*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Afzalur. 2000. *AlQur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saleh, Abdurrahman. 1989. *Didaktik Dan Methodik Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Santoso, Lukman. 2011. *Ibu-Ibu Pencetak Orang-Orang Hebat*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2016. "Keluarga Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Profesi* 5(1):48–58.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Nanang Gunadi. 2013. "Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru." *MADANI Institute Volume* 2(1):57–66.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan*. Bandung: Mizan.
- Wahyudiana, Darodjat dan. 2002. "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam." *ISLAMADINA* 13(2):1–13.
- Zed, Mestika. 2008. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhaily, Wahbah. n.d. *Al-Tafsir Al-Munir, Juz 3*. Beirut: Dar Al-fikri.

Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	juraganberdesa.blogspot.com Internet Source	1%
2	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
3	blogedukasikita.blogspot.com Internet Source	1%
4	kumpulanmakalahdanartikelpendidikan.blogspot.com Internet Source	1%
5	journal.alhikmahjkt.ac.id Internet Source	1%
6	rumahjurnal.net Internet Source	1%
7	Ahmad Zain Sarnoto, Siti Maria Ulfa. "KECERDASAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF PERSPEKTIF AL- QUR'AN", Academy of Education Journal, 2021 Publication	1%
8	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	

1 %



ml.scribd.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 45 words

Exclude bibliography On